



# RITUS KORA~KORA RAJA

DI NEGERI  
ULLATH~SAPARUA

Dr. Alce Albartin Sapulette, M.Si.



**Ritus Kora-Kora Raja  
di Negeri Ullath-Saparua**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113**  
**Undang-undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. **Setiap Orang** yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

# **Ritus Kora-Kora Raja di Negeri Ullath-Saparua**

**Dr. Alce Albartin Sapulette, M.Si.**



# **Ritus Kora-Kora Raja di Negeri Ullath-Saparua**

Diterbitkan pertama kali oleh CV Amerta Media  
Hak cipta dilindungi oleh undang-undang *All Rights Reserved*  
Hak penerbitan pada Penerbit Amerta Media  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa seizin tertulis dari Penerbit

**Anggota IKAPI**

Cetakan Pertama: Agustus 2022

14,8 cm x 21 cm

ISBN

**Penulis:**

Dr. Alce Albartin Sapulette, M.Si.

**Editor:**

Diyah Febrikawati Ratna Dhahita

**Desain Cover:**

Adji Azizurrachman

**Tata Letak:**

Ladifa Nanda

**Diterbitkan Oleh:**

CV. Amerta Media

**NIB. 0220002381476**

Jl. Raya Sidakangen, RT 001 RW 003, Kel, Kebanggan, Kec. Sumbang,  
Purwokerto, Banyumas 53183, Jawa Tengah. Telp. 081-356-3333-24

Email: [mediaamerta@gmail.com](mailto:mediaamerta@gmail.com)

Website: [amertamedia.co.id](http://amertamedia.co.id)

Whatsapp: 081-356-3333-24

Isi di luar tanggung jawab penerbit Amerta Media

## KATA PENGANTAR

Konteks sosial-budaya masyarakat di Maluku menjadi ruang kajian yang telah dielaborasi secara ilmiah oleh banyak peneliti. Tulisan-tulisan tentang kebudayaan masyarakat telah menjadi bahan etnografi yang memberi bukan hanya informasi dan data tetapi gambaran utuh tentang nilai-nilai kehidupan yang mendasar dari suatu komunitas. Banyak ritus kebudayaan yang ditulis secara gamblang menggambarkan juga struktur keyakinan masyarakat sebagai aspek yang penting dalam refleksi kepercayaan atau keagamaan di era kontemporer dewasa ini. Di sisi lain, ada banyak ritus budaya yang dilestarikan dalam bentuk tulisan pada buku-buku seperti ini. Hal tersebut telah membantu proses pewarisan sekaligus literasi kebudayaan, namun harusnya ritus-ritus tersebut tetap dilaksanakan sehingga tidak sebatas menjadi memori karena masyarakat bisa menjadi partisipan di dalam pelaksanaannya.

Sebagai bahan refleksi kepercayaan, buku yang ditulis Dr. Alce Albartin Sapulette ini turut memberi sumbangan pada refleksi teologi-budaya atau menjadi salah satu hasil karya yang mengisi ruang-ruang metode teologi kontekstual di Maluku. Itulah nilai lebih dari buku ini, selain telah turut membantu proses literasi budaya masyarakat.

Pada sisi lain, Kora-kora Raja, sebagai salah satu ritus masyarakat adat di Negeri Ullath, menjadi ruang kritik baru yang mengajak kita melihat lingkungan hidup, sumber pangan lokal, kearifan dalam wujud ketaatan pada hukum adat, fungsionalisasi peran jabatan-jabatan adatis, guna membangun lagi norma-norma hukum adat dalam suatu negeri adat yang eksistensial. Setiap negeri adat memiliki ritus yang bersifat konservatif dan memiliki nilai trans-ekonomi. Kora-kora Raja adalah contoh dari hukum adat mengenai

perlindungan potensi kekayaan alam lokal yang menjadi milik mutlak masyarakat adat setempat menyatu dengan tanah, air, laut sebagai hal yang tidak terpisahkan dari eksistensi mereka.

Melestarikan ritus seperti ini di setiap negeri adat, membuka ruang yang luas bagi usaha membangkitkan kembali struktur-struktur pemerintahan adat, membangun secara penad norma dan hukum adat serta menjadikannya sebagai hukum yang memiliki kekuatan mengikat secara sosial, tetapi juga religius-adatis. Dengan kata lain, negeri-negeri adat akan turut dibangun sebagai suatu komunitas religius yang menghormati setiap ritus yang berkontribusi pada kualitas kemanusiaan, kualitas lingkungan hidup dan kualitas ketaatan warga.

Kora-kora Raja adalah harta kebudayaan (*cultural heritage*) yang turut menjelaskan tingkat kecerdasan dan perkembangan peradaban masyarakat adat. Selain mewariskan nilai dan forma hukum adat, tetapi sekaligus menunjukkan pada adanya warisan pengetahuan masyarakat adat (*indigenous knowledge*) yang bersifat material dan non-material. Masyarakat telah mampu menciptakan aturan-aturan adat dalam keseimbangan relasi antar-manusia, manusia dengan kepemilikan (*property*) dan manusia dengan sumber-sumber ekonominya.

Kiranya buku ini memberi manfaat bagi kita semua untuk turut melestarikan kebudayaan masyarakat adat di Maluku sebagai warisan dunia dan warisan anak cucu. Terima kasih kepada Dr. Alce A. Sapulette, untuk bahan etnografi dan teologi-budaya yang kaya ini.

Pendeta Elifas Tomix Maspaitella  
Ketua MPH Sinode GPM

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>TENTANG BUKU .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Apa Saja Isi Buku Ini?.....	5
<b>BAB II RITUS DALAM KONTEKS BUDAYA.....</b>	<b>7</b>
A. Konsep Kebudayaan.....	7
B. Konsep Adat.....	13
C. Ritus .....	15
D. Konsep Mitos.....	18
E. Religi .....	21
<b>BAB III SETTING SOSIAL KORA-KORA RAJA.....</b>	<b>25</b>
A. Gambaran Umum Negeri Ullath .....	25
B. Ritus Kora-Kora Raja Di Ullath .....	38
C. Sasi: Bidang Hidup (Sitz Im Leben) dari Ritus Kora-Kora Raja .....	46
D. Gereja dan Ritus Kora-kora Raja di Ullath .....	52
<b>BAB IV RITUS KORA-KORA RAJA DAN GEREJA: SUATU ANALISA DAN REFLEKSI.....</b>	<b>55</b>
A. Narasi dan Simbol Mitos: Transformasi Makna dan Tanda .....	55



B. Teologi Orang-Orang Ullath: Menggali dari Ritus Kora-kora Raja .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>73</b>
<b>INDEKS .....</b>	<b>78</b>
<b>PROFIL PENULIS.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Negeri Ullath Menurut  
Kelompok Umur.....
- Tabel 3.2 Tingkat Pekerjaan Penduduk Negeri Ullath.....

## PROFIL PENULIS



**Dr. Alce A. Sapulette, M.Si** lahir di Ullath, Pulau Saparua pada tanggal 24 Maret 1975. Penulis adalah dosen pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan, di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Ambon. Penulis menamatkan studi strata satu pada fakultas Filsafat, Jurusan Filsafat Agama, Program Studi Ilmu Teologi, Universitas Kristen Indonesia Maluku, pada tahun 1998. Menempuh pendidikan Magister pada Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), Program Studi Sosiologi Agama, tahun 2006. Program Doktoralnya diselesaikan di Universitas Negeri Makassar (UNM), Program Studi Sosiologi, tahun 2018. Sekarang menjabat sebagai, Wakil Dekan II, Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan (FISK), IAKN Ambon. Mata kuliah yang diampu penulis adalah Teori Sosial, Manajemen Konflik dan Perdamaian, Sejarah Sosial Masyarakat Kepulauan, Metodologi Penelitian Kualitatif.